

## **BAB II**

### **LAPORAN ARUS KAS**

#### **2.1. Laporan Arus Kas**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:PSAK No.2) menyatakan bahwa:

“Laporan arus kas adalah laporan yang memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.”

Harnanto (2002:129) menyatakan bahwa:

“Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.”

Indra Bastian (2006:380) menyatakan bahwa:

“Laporan arus kas pemerintah daerah adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Dalam laporan arus kas perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”

Informasi mengenai kas yang tersedia dari berbagai sumber untuk membayar hutang, dividen, investasi oleh entitas, dan menunjang pertumbuhan di masa depan adalah penting bagi pengambil keputusan, yaitu investor dan kreditor. Kepentingan tertentu merupakan jumlah kas yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasi, yang akhirnya harus digunakan untuk membayar hutang perusahaan dan dividen serta

menunjang pertumbuhan. Laporan arus kas juga menyediakan informasi yang berguna tentang pola pinjaman perusahaan, pembayaran kembali, investasi baru oleh pemilik dan dividen.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Horngren dan Harisson (2007:94) menyatakan bahwa laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut:

1. Untuk memprediksi arus kas masa depan

Sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun, sehingga penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas di masa mendatang.

2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen

Manajer selalu berusaha mengambil keputusan terbaik yang diharapkan dapat membantu perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya serta kemampuan bersaing dalam merebut pasar. Sebagian besar faktor keberhasilan perusahaan ditentukan oleh keputusan manajer khususnya top level manajemen yang biasanya dihadapkan dengan pengambilan keputusan strategi di samping faktor lain. Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan

investasi perusahaan sehingga memberikan informasi kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajemen.

### 3. Memprediksi kemampuan untuk membayar utang dan dividen

Pemberi pinjaman ingin mengetahui apakah mereka dapat menagih pinjamannya. Para pemegang saham menginginkan dividen atas investasinya. Laporan arus kas akan membantu dalam membuat prediksi tersebut.

## **2.2. Klasifikasi Arus Kas**

### **2.2.1 Klasifikasi Arus Kas menurut PSAK No. 2**

Laporan arus kas menjelaskan proses masuk dan keluar kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas yang ditetapkan oleh PSAK No. 2 mengklasifikasikan penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursement*) berdasarkan 3 (tiga) jenis aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, pembiayaan dan terdapat penambahan pengklasifikasian arus kas dari PSAK No. 45 untuk organisasi nirlaba yaitu terdiri dari pengungkapan aktivitas pendanaan dan pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas. Klasifikasi menurut aktivitas ini memberikan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut pada posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas, baik arus masuk (*inflows*) maupun arus keluar (*outflows*) kas yang dimasukkan dalam setiap kategori aktivitas tersebut.

## 1. Aktivitas Operasi

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009, PSAK No.2) menyatakan bahwa aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Termasuk dalam kategori aktivitas operasi adalah transaksi dan peristiwa atau kejadian yang efeknya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba-rugi operasi (*operating income*). Oleh karena itu, penerimaan kas dari penjualan barang dan/atau penyerahan jasa akan merupakan bagian terpenting dari *cash inflow*.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi dari perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

Arus kas masuk (*cash inflows*):

1. Penerimaan kas dari penjualan barang-barang dan penyerahan jasa;
2. Penerimaan kas dari hasil pemberian pinjaman (bunga yang diterima);
3. Penerimaan kas dari ekuitas surat berharga (dividen yang diterima).

Arus kas keluar (*cash outflows*):

1. Pembayaran kas kepada pemasok persediaan;

2. Pembayaran kas kepada para karyawan;
3. Pembayaran kas kepada pemerintah dalam bentuk pajak;
4. Pembayaran kas kepada pemberi pinjaman dalam bentuk bunga;
5. Pembayaran kas kepada pemasok untuk biaya lain-lain.

Berkaitan dengan penyajian laporan arus kas dalam laporan keuangan perusahaan, arus kas dari aktivitas operasi biasanya disajikan dengan salah satu metode yaitu menggunakan metode langsung ataupun metode tidak langsung. Dengan metode langsung, penentuan dan pelaporan jumlah neto arus kas dari aktivitas operasi tidak dimulai dari laba (rugi) bersih, tetapi melalui analisis terhadap efek transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi dan mengklasifikasikannya ke dalam tipe-tipe transaksi operasi yang penting. Arus kas masuk, biasanya meliputi penerimaan kas dari : (1) penjualan barang dan/atau penyerahan jasa, dan (2) aktivitas periperhal, seperti misalnya : bunga, deviden, sedangkan untuk arus kas keluar, biasanya meliputi pengeluaran kas untuk : (1) pemasok untuk pembelian barang/jasa, (2) karyawan untuk gaji dan upah, (3) instansi pemerintah untuk pajak, (4) kreditur untuk beban bunga.

Untuk menentukan arus kas masuk dan arus kas keluar, setiap transaksi kas dapat dianalisis secara terpisah sehingga dapat ditentukan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas untuk masing-masing kategori. Namun biasanya, informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan dapat dianalisis untuk mengkonversikan pendapatan dan beban menurut dasar akrual menjadi penerimaan dan pengeluaran

kas. Dengan metode langsung, penyesuaian terhadap elemen-elemen laporan laba-rugi nonkas tidak perlu dilakukan, karena hanya transaksi kas yang disajikan di dalam laporan arus kas.

Jika perusahaan menggunakan metode tidak langsung, maka dalam menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi terlebih dahulu harus dilakukan penyesuaian terhadap unsur-unsur nonkas. Pada dasarnya, ada tiga tipe penyesuaian pokok yang harus dilakukan, yaitu:

1. Penyesuaian elemen laporan laba-rugi nonkas

Beberapa elemen pendapatan dan biaya yang disajikan di dalam laporan laba-rugi tidak mempengaruhi kas. Elemen-elemen pendapatan dan biaya demikian itu harus dikeluarkan dari laba bersih untuk menentukan jumlah arus kas dari aktivitas operasi. Termasuk dalam elemen pendapatan dan biaya, antara lain : beban penyusutan aktiva tetap berwujud, amortisasi aktiva tak berwujud, pendapatan yang direalisasikan tidak dalam bentuk kas. Penyesuaian yang seringkali harus dilakukan adalah beban penyusutan. Beban penyusutan adalah biaya namun tidak memerlukan pengeluaran kas dalam tahun berjalan, karena itu harus ditambahkan pada laba bersih untuk menentukan jumlah arus kas dari aktivitas operasi.

2. Penyesuaian atas laba atau rugi dari penjualan aktiva tidak lancar

Laba atau rugi penjualan aktiva tidak lancar, seperti : investasi jangka panjang, tanah, bangunan, ekuipmen digunakan untuk menentukan jumlah neto arus kas dari operasi berdasar metode tidak langsung.

### 3. Penyesuaian atas perubahan aktiva dan kewajiban lancar

Sesuai dengan standar atau prinsip akuntansi yang lazim, laba bersih ditentukan dan dilaporkan menurut dasar akrual, sehingga pendapatan, beban, aktiva lancar, dan kewajiban lancar juga harus diakui dan dicatat menurut dasar akrual. Untuk mengkonversikan laba bersih dari *accrual basis* menjadi *cash basis*, penyesuaian harus dilakukan terhadap laba bersih atas kenaikan atau penurunan pada saldo rekening-rekening aktiva dan kewajiban lancar.

Dalam perubahan saldo rekening aktiva lancar, kenaikan aktiva lancar harus dikurangkan dari laba bersih, sedangkan penurunan aktiva lancar harus ditambahkan kepada laba bersih untuk menentukan jumlah neto arus kas dari operasi. Penyesuaian juga harus dilakukan untuk perubahan-perubahan yang terjadi pada biaya yang dibayar di muka. Kenaikan biaya yang dibayar di muka atau persekot biaya, seperti persekot premi asuransi harus dikurangkan dari laba bersih untuk menentukan jumlah kas yang dikeluarkan guna membayar premi asuransi. Penurunan persekot premi asuransi harus ditambahkan kepada laba bersih.

Dalam perubahan saldo rekening kewajiban lancar, penyesuaian untuk merefleksikan perubahan-perubahan pada kewajiban lancar sama dengan

penyesuaian atas perubahan yang terjadi pada aktiva lancar. Kenaikan pada kewajiban lancar harus ditambahkan kepada laba bersih, dan penurunan pada kewajiban lancar harus dikurangkan dari laba bersih untuk mengkonversi laba akuntansi (*accrual basis net income*) menjadi laba tunai (*cash basis net income*).

Penyesuaian yang sama harus dilakukan terhadap perubahan pada saldo rekening-rekening kewajiban lancar lain yang mempengaruhi laba bersih. Sebagai contoh, beban gaji dan upah karyawan, beban bunga, beban pajak penghasilan yang disajikan di dalam laporan laba rugi harus disesuaikan dengan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada rekening-rekening utang terkait untuk menentukan jumlah neto arus kas dari operasi. Penyesuaian juga harus dilakukan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada saldo rekening pendapatan yang diterima di muka, seperti : uang muka penjualan, sewa yang diterima di muka. Kenaikan saldo rekening pendapatan yang diterima di muka harus ditambahkan kepada laba bersih, sedangkan penurunan saldo rekening pendapatan diterima di muka harus dikurangkan dari laba bersih untuk menentukan jumlah neto arus kas dari operasi. Table-1 berikut ini mengikhtisar prosedur penentuan jumlah neto arus kas dari operasi berdasar metode tidak langsung.



Table 2.1  
Penentuan Jumlah Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi Berdasar Metode Tidak Langsung.

- **LABA BERSIH MENURUT LAPORAN LABA-RUGI**
- Penyesuaian pendapatan dan biaya nonkas:
  - (+) Beban penyusutan
  - (+) Beban amortisasi
  - (+/-) Pendapatan atau biaya nonkas lainnya
- Penyesuaian laba-rugi penjualan aktiva tidak lancar:
  - (-) Laba penjualan aktiva tidak lancar
  - (+) Rugi penjualan aktiva tidak lancar
- Penyesuaian atas perubahan saldo rekening aktiva dan kewajiban lancar:
  - (-) Kenaikan saldo rekening aktiva lancar, selain kas dan setara kas
  - (+) Penurunan saldo rekening aktiva lancar, selain kas dan setara kas
  - (+) Kenaikan saldo rekening kewajiban lancar
  - (-) Penurunan saldo rekening kewajiban lancar
- **JUMLAH ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI**

Dalam kegiatan pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, menurut PSAK No. 2 perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik :

- (a) Dari catatan akuntansi perusahaan; atau
- (b) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba-rugi untuk:
  - (i) Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
  - (ii) Pos bukan kas lainnya;

(iii) Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari pengaruh:

- (a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
- (b) Pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian mata uang asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan; dan
- (c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

## **2. Aktivitas Investasi**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009, PSAK No.2) menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.

Pembelian aktiva tetap dengan jumlah besar merupakan tanda adanya ekspansi, yang biasanya merupakan suatu tanda baik bagi perusahaan. Rendahnya tingkat kegiatan investasi dalam suatu periode yang panjang berarti perusahaan tidak memperbaharui aktiva tetapnya. Pengetahuan arus kas ini membantu investor dan kreditor mengevaluasi kearah mana manajer mengarahkan perusahaannya.

Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

Arus kas masuk (*cash inflows*):

1. Penerimaan kas dari penagihan piutang jangka panjang;
2. Penerimaan kas dari penjualan surat berharga yang berupa investasi;
3. Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya.

Arus kas keluar (*cash outflows*):

1. Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap;
2. Pembayaran kas untuk pembelian surat berharga entitas lainnya;
3. Pembayaran kas untuk pemberian pinjaman kepada entitas lainnya;
4. Pembayaran kas untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten.

### **3. Aktivitas Pendanaan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009, PSAK No.2) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas dari pendanaan ini harus diungkapkan terpisah, karena pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penanam modal di perusahaan tersebut.

Transaksi dan peristiwa yang berakibat terjadinya penerimaan kas dari atau pengeluaran kas kepada para pemilik atau pemegang saham disebut pendanaan ekuitas (*equity financing*), sedangkan transaksi dan peristiwa yang berakibat terjadinya penerimaan kas dari atau pengeluaran kas kepada para kreditur disebut pendanaan utang (*debt financing*).

Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

Arus kas masuk (*cash inflows*):

1. Penerimaan kas dari penjualan surat berharga ekuitas (saham perusahaan sendiri);
2. Penerimaan kas dari penerbitan kewajiban (obligasi dan promes).

Arus kas keluar (*cash outflows*):

1. Pembayaran kas kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen;
2. Pembayaran kas untuk penebusan hutang jangka panjang atau memperoleh kembali saham.

### **2.2.2. Klasifikasi Laporan Arus Kas menurut SAP**

Tujuan Pernyataan Standar laporan arus kas adalah mengatur penyajian laporan arus kas yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran selama satu periode akuntansi. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas tersebut memberikan

informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas pemerintah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.

### **1. Aktivitas Operasi**

Arus kas bersih aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus masuk kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari:

- a. Penerimaan Perpajakan;
- b. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);
- c. Penerimaan Hibah;
- d. Penerimaan Bagian Laba perusahaan negara/daerah dan Investasi Lainnya;
- e. Transfer masuk.

Arus keluar kas untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pengeluaran:

- a. Belanja Pegawai;
- b. Belanja Barang;
- c. Bunga;
- d. Subsidi;
- e. Hibah;

- f. Bantuan Sosial;
- g. Belanja Lain-lain/Tak Terduga; dan
- h. Transfer keluar.

## **2. Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan**

Arus kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangk perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang. Arus masuk kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan terdiri dari:

- a. Penjualan Aset Tetap;
- b. Penjualan Aset Lainnya.

Arus keluar kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan terdiri dari :

- a. Perolehan Aset Tetap;
- b. Perolehan Aset Lainnya.

## **3. Aktivitas Pembiayaan**

Arus kas dari aktivitas pembiayaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran, yang bertujuan untuk memprediksi klaim pihak lain terhadap arus kas pemerintah dan klaim pemerintah terhadap pihak lain di masa yang akan datang. Arus masuk kas dari aktivitas pembiayaan antara lain:

- a. Penerimaan Pinjaman;

- b. Penerimaan Hasil Penjualan Surat Utang Negara;
- c. Penerimaan dari Divestasi;
- d. Penerimaan Kembali Pinjaman;
- e. Pencairan Dana Cadangan.

Arus keluar kas dari aktivitas pembiayaan antara lain:

- a. Penyertaan Modal Pemerintah;
- b. Pembayaran Pokok Pinjaman;
- c. Pemberian Pinjaman Jangka Panjang; dan
- d. Pembentukan Dana Cadangan.

#### **4. Aktivitas Nonanggaran**

Arus kas dari aktivitas nonanggaran mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan pemerintah. Arus kas dari aktivitas nonanggaran antara lain Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) dan kiriman uang. PFK menggambarkan kas yang berasal dari jumlah dana yang dipotong dari Surat Perintah Membayar atau diterima secara tunai untuk pihak ketiga misalnya potongan Taspen dan Askes. Kiriman uang menggambarkan mutasi kas antar rekening kas umum negara/daerah.

- a. Arus masuk kas dari aktivitas nonanggaran meliputi penerimaan PFK dan kiriman uang masuk.
- b. Arus keluar kas dari aktivitas nonanggaran meliputi pengeluaran PFK dan kiriman uang keluar.

### 2.3. Kas dan Setara Kas

Setiap perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitasnya, baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun untuk investasi dalam perusahaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan.

Laporan arus kas menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas- investasi sementara dan sangat likuid yang dengan mudah dapat dikonversikan menjadi kas-dalam suatu periode akuntansi. Untuk dapat dikatakan setara kas, suatu item harus memenuhi dua kriteria sebagai berikut: (1) dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas, dan (2) pendek tanggal jatuh temponya sehingga kecil tingkat resiko terjadinya perubahan nilai sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:PSAK No. 2) menyatakan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Tidak termasuk dalam pengertian kas dan bank adalah :

1. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu
2. Persediaan perangko
3. Cek mundur
4. Cek kosong dari pihak ketiga
5. Rekening giro pada bank luar negeri yang tidak dapat segera diakui.



Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:PSAK No. 2) menyatakan bahwa setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan sebagai setara kas, suatu investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, sehingga suatu investasi pada umumnya memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya.

## 2.4. Contoh Format Laporan Arus Kas

### 2.4.1. Format Laporan Arus Kas menurut PSAK No. 2

Ikatan Akuntan Indonesia (2009, PSAK No.2) menetapkan format laporan arus kas sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Format laporan arus kas menurut PSAK No.2 (metode langsung)

<b>PT.X</b>	
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>	
<b>Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20X2</b>	
<b>Metode Langsung</b>	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi:</b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	XXX
Pembayaran kas kepada karyawan	(XXX)
Pembayaran Bunga	(XXX)
Pembayaran Pajak penghasilan	(XXX)
<b>Arus kas neto dari aktivitas operasi</b>	<b>XXX</b>

<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi:</b>	
Pembelian aset tetap	(XXX)
Hasil dari penjualan aset tetap	(XXX)
Penerimaan bunga	XXX
Penerimaan deviden	XXX
<b>Arus kas neto dari aktivitas investasi</b>	<b>(XXX)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:</b>	
Hasil penerbitan modal saham	XXX
Hasil dari pinjaman pembiayaan	XXX
Pembayaran utang pembiayaan	(XXX)
Pembayaran deviden	(XXX)
<b>Arus Kas neto dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(XXX)</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>XXX</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<b>XXX</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b>XXX</b>

Tabel 2.3

Format laporan arus kas menurut PSAK No.2 (metode tidak langsung)

<b>PT.X</b>	
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>	
<b>Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20X2</b>	
<b>Metode Tidak Langsung</b>	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi:</b>	
Laba sebelum pajak	XXX
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	XXX
Pendapatan investasi	(XXX)
Beban bunga	XXX
Kenaikan piutang usaha dan piutang lain:	
Penurunan persediaan	XXX
Penurunan Utang usaha	XXX
Pembayaran bunga	(XXX)
Pembayaran pajak penghasilan	(XXX)
<b>Arus kas neto dari aktivitas operasi</b>	<b>XXX</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi:</b>	
Pembelian aset tetap	(XXX)
Hasil dari penjualan aset tetap	(XXX)

Penerimaan bunga	XXX	
Penerimaan deviden	XXX	
<b>Arus kas neto dari aktivitas investasi</b>		(XXX)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:</b>		
Hasil penerbitan modal saham	XXX	
Hasil dari pinjaman pembiayaan	XXX	
Pembayaran utang pembiayaan	(XXX)	
Pembayaran deviden	(XXX)	
<b>Arus Kas neto dari aktivitas pendanaan</b>		(XXX)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>XXX</b>	
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<b>XXX</b>	
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b>XXX</b>	

#### 2.4.2. Format Laporan Arus Kas menurut Standar Akuntansi Pemerintah

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2005, SAP No.3) menetapkan format laporan arus kas sebagai berikut:

Tabel 2.4  
Format laporan arus kas menurut Standar Akuntansi Pemerintahan

<b>LAPORAN ARUS KAS</b>		
<b>Pemerintah Provinsi</b>		
<b>Untuk Tahun yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 20X2</b>		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Arus kas masuk:		
Pendapatan retribusi daerah	XXX	
Lain-Lain pendapatan asli daerah yang sah	XXX	
Dana Alokasi Umum	XXX	
Dana Alokasi Khusus	XXX	
Pendapatan Hibah	XXX	
Pendapatan Lainnya	XXX	
Jumlah Arus Masuk Kas		XXX
Arus kas keluar:		
Belanja pegawai	(XXX)	
Belanja barang	(XXX)	
Hibah	(XXX)	
Belanja tak terduga	(XXX)	

Jumlah Arus Keluar Kas	(XXX)	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>		<b>XXX</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan</b>		
Arus kas masuk:		
Pendapatan penjualan atas tanah	XXX	
Pendapatan penjualan atas peralatan dan mesin	XXX	
Pendapatan dari penjualan aset tetap lainnya	XXX	
Jumlah arus masuk kas		XXX
Arus kas keluar:		
Belanja tanah	(XXX)	
Belanja peralatan dan mesin	(XXX)	
Belanja aset tetap lainnya	(XXX)	
Jumlah arus keluar kas	(XXX)	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan</b>		<b>XXX</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan</b>		
Arus kas masuk:		
Pencairan dana cadangan	XXX	
Pinjaman dalam negeri-pemerintah pusat	XXX	
Pinjaman dalam negeri-pemerintah daerah	XXX	
Pinjaman dalam negeri-lembaga keuangan	XXX	
Jumlah arus masuk kas		XXX
Arus kas keluar:		
Pembentukan dana cadangan	(XXX)	
Penyertaan modal pemerintah	(XXX)	
pembayaran pokok pinjaman	(XXX)	
Jumlah arus keluar kas	(XXX)	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pembiayaan</b>		<b>XXX</b>
Arus Kas dari Aktivitas Nonanggaran		
Arus kas masuk:		
Penerimaan perhitungan fihak ketiga (PFK)	XXX	
Arus kas Keluar:		
Pengeluaran perhitungan fihak ketiga (PFK)	(XXX)	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Nonanggaran</b>		<b>XXX</b>
<b>Kenaikan/Penurunan Kas</b>		<b>XXX</b>
<b>Saldo Awal Kas</b>		<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir Kas</b>		<b>XXX</b>

**2.4.3. Format Laporan Arus Kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada PMK No. 76/PMK No.5/2008 dan PP No. 23 tahun 2005**

Menurut PMK No.76/PMK No.5/2008 dan PP No. 23 tahun 2005 sistem akuntansi keuangan BLU menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK/Standar Akuntansi industri spesifik BLU. Laporan arus kas BLU merupakan laporan yang menyajikan informasi arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan, dan menurut PP No.23 tahun 2005 pada pasal 14 yang mengatur mengenai pendapatan dan belanja menyatakan bahwa hasil kerjasama BLU dengan pihak lain dan/atau hasil usaha lainnya merupakan pendapatan bagi BLU. Pendapatan yang dimaksud tersebut dilaporkan sebagai pendapatan negara bukan pajak kementerian/lembaga atau pendapatan bukan pajak pemerintah daerah.

Tabel 2.5

Format laporan arus kas mengacu pada PMK No. 76/PMK No.5/2008 dan PP No. 23 tahun 2005

<b>RUMAH SAKIT UMUM PROVINSI</b>		
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>		
<b>Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011</b>		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Arus Kas Masuk:		
Pendapatan Jasa Layanan Rumah Sakit	XXX	
Pendapatan Lain-Lain	XXX	
Jumlah Arus Kas Masuk		XXX
Arus Kas Keluar:		
Belanja Pegawai	(XXX)	
Belanja barang dan jasa	(XXX)	

Belanja Perjalanan dinas	(XXX)	
Belanja pemeliharaan	(XXX)	
Jumlah Arus Kas Keluar		(XXX)
<b>Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi</b>		<b>XXX</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Arus Kas Masuk:		
Perolehan kas atas penjualan aset tetap	XXX	
Jumlah Arus Kas Masuk		XXX
Arus Kas Keluar:		
Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor	(XXX)	
Belanja Modal Pengadaan Perlengkapan Kantor	(XXX)	
Belanja Modal Pengadaan Komputer	(XXX)	
Belanja Modal Pengadaan Meubelair	(XXX)	
Belanja Modal Pengadaan Peralatan Dapur	(XXX)	
Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Kedokteran	(XXX)	
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi/pembelian)*Bangunan	(XXX)	
Jumlah Arus Kas Keluar		(XXX)
<b>Arus Kas Bersih Aktivitas Investasi</b>		<b>XXX</b>
<b>Arus Kas dari Aktrivitas Pembiayaan</b>		
Arus Kas Masuk:		
Penerimaan pinjaman berupa sumbangan	XXX	
Penerimaan pinjaman dari pemerintah	XXX	
Jumlah Arus Kas Masuk		XXX
Arus Kas Keluar:		
Pembayaran bungan atas pinjaman	(XXX)	
<b>Arus Kas Bersih Aktivitas Pembiayaan</b>		<b>XXX</b>
<b>Kenaikan/Penurunan Bersih Kas Selama Periode</b>		<b>XXX</b>
<b>Saldo Awal Kas</b>		<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir Kas</b>		<b>XXX</b>